



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

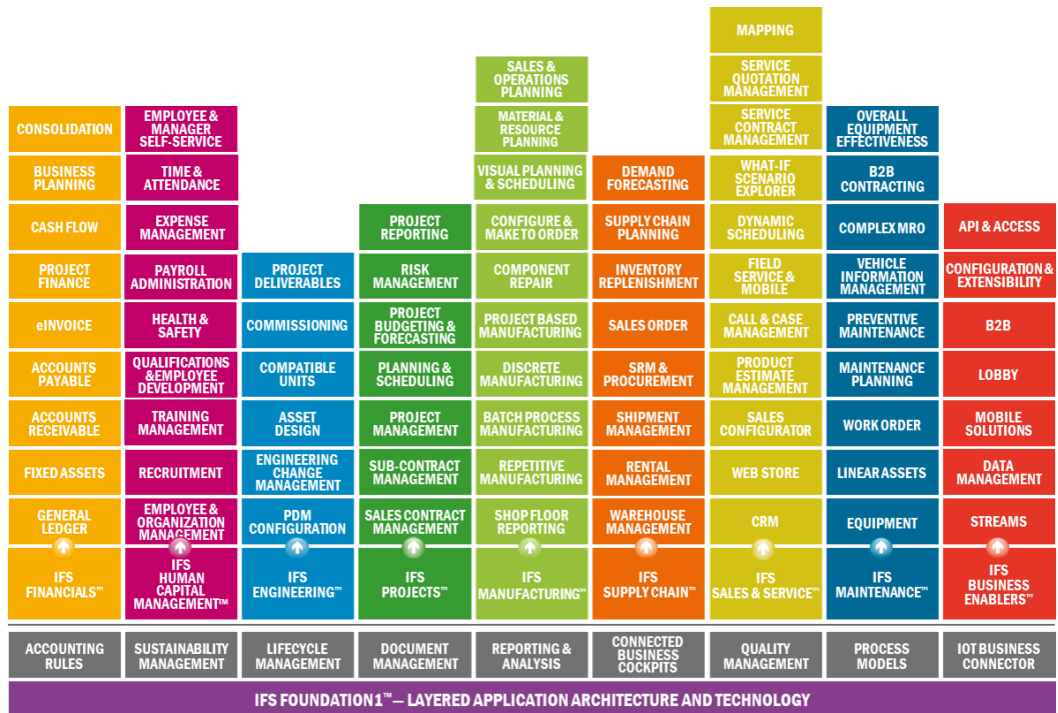
PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Program kerja magang dilakukan di PT. IFS Solusi Integrasi yang ditempatkan pada divisi *ERP Business Consultant For Supply Chain Management* sebagai *Junior ERP Business Consultant* yang dipimpin langsung oleh *Senior Presales & Competency Development Manager* dari PT. IFS Solusi Integrasi itu sendiri yakni Roby Wong. Pada Divisi *ERP Business Consultant* itu sendiri tentunya bertanggung jawab untuk mengerti akan kebutuhan solusi yang dibutuhkan oleh customer untuk perusahaannya dan tentunya mengerti tentang aplikasi yang digunakan sebagai solusi ERP yang nantinya diberikan kepada customer yakni IFS.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Pada program kerja magang ini, sebagai *junior ERP business consultant for supply chain management* bertugas untuk mempelajari dan melakukan modul-modul pelatihan *supply chain management* yang diberikan, melakukan analisis dari *customer business requirement*, melakukan pengaturan *master & basic data*, membuat solusi dan user manual untuk *end-user*.



Gambar 3. 1 IFS Module

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

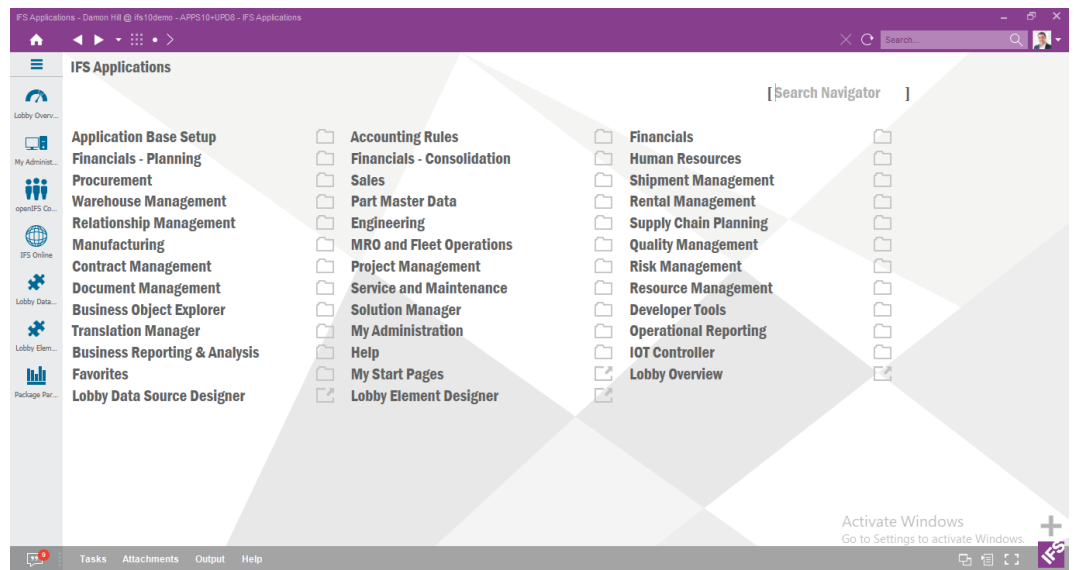
Berikut merupakan *timeline* dan uraian pelaksanaan kerja selama menjalani Program Kerja Magang sebagai *Junior ERP Business Consultant*:

Minggu ke-	Kegiatan Yang Dilakukan
1	<ul style="list-style-type: none"> a. Perkenalan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam program kerja magang. b. Mempelajari tentang IFS (Perusahaan). c. Melakukan Instalasi IFS. d. Belajar mandiri tentang penggunaan aplikasi IFS dengan <i>IFS Look and Feel</i>
2	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempelajari <i>IFS Distribution Training Manual</i>
3	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempelajari <i>IFS Supply Chain – Procurement</i> b. Mempelajari <i>IFS Supply Chain – Inventory</i>

4	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempelajari <i>IFS Supply Chain - Shipment Management</i> b. Mempelajari <i>IFS Supply Chain - Sales Order</i>.
5	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan pembuatan solusi dengan IFS untuk <i>Study Case IFS Distribution 2004</i>. b. Mempelajari <i>features Handling Unit</i>. c. Mempelajari <i>features Put Away</i>.
6	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan Analisis Calon <i>Customer IFS</i>. b. Sharing Pengalaman dari Business Consultant. c. Mempelajari Kerja Nyata Project Manager, Business Consultant dan Technical Consultant. d. Mempelajari proses Implementasi IFS
7	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan Analisa dari Mapping Customer Business Requirement (<i>Based on Real IFS Customer</i>). b. Melakukan pengaturan Master & Basic Data IFS (<i>Based on Real IFS Customer</i>).
8	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat Solusi dan <i>User Manual (Based on Real IFS Customer)</i>.

3.3.1 Minggu Pertama

Pada minggu pertama ini kegiatan yang pertama kali dilakukan adalah perkenalan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam program kerja magang ini. Setelah itu dilakukannya penjelasan mengenai apa itu IFS dan Perusahaannya, setelah itu diberikannya arahan oleh pembimbing lapangan untuk melakukan instalasi aplikasi IFS serta mempelajari secara mandiri *Basic Module* dan Bacaan yang lainnya yang akan membantu serta digunakan untuk kerja magang nantinya. *Basic Module* yang diberikan terdiri dari bagaimana cara untuk instalasi aplikasi IFS, Introduction aplikasi IFS, dan penggunaan serta fungsi-fungsi dasar aplikasi IFS.



Gambar 3. 2 Halaman Utama Aplikasi IFS

3.3.2 Minggu Kedua

Pada minggu kedua ini, kerja magang dilanjutkan dengan mempelajari modul-modul pelatihan IFS yang diharapkan dapat membantu *Junior ERP Business Consultant* dapat memahami secara penuh tentang *stream Supply Chain Management (SCM)*. Pembelajaran *stream SCM* ini dimulai dengan mempelajari *IFS Distribution Training Manual / SCM* yg membahas proses keseluruhan secara mendasar tentang *flow SCM* mulai dari *Distribution Basic* (mengatur *basic data* mulai dari *site*, cara pengiriman, alasan pengembalian barang dan lainnya), *Inventory Basic Data* (Mengatur barang inventori, lokasi dari inventori, *customer*, dan lainnya), *Handling Inventory* (menerima, mengeluarkan, mengembalikan barang, menghitung jumlah barang, melakukan reorder inventori), *Purchasing Basic Data* (mengatur *basic data* pembeli, barang yang dibeli, supplier dan alinnya), *Procurement* (melakukan Purchase Requisition, Request For Order Quotations, Order Quotations, Purchase Order dan lainnya), *Receipts (Arrival reporting, Quality Inspection, Receiving Advice)*, *Sales Basic Data* (mengatur *basic data* penjualan, *order types*, barang yang dijual, *customer*, *price list* dan

lainnya), dan yang terakhir Sales (melakukan Sales Quotations, Customer Order, Shipment, Return Material Autohrization, Sales Promotion dan lainnya).

Application Base Setup > General Data > Scrapping Causes

Scrapping Causes

+	Scrapping Cause ID	Scrapping Cause Description	Validity
	DWH	Damaged in the warehouse	Active
	OTHER	Other reason (note)	Active
	UNK	Unknown	Active
	FR10	Hors spécification	Active
	FR20	Détérioration par le transpo...	Active
	FR30	Contrôle à l'arrivée négatif	Active
	FR90	Autres raisons	Active
	DE01	Transportschaden	Active
	DE02	Beschädigt bei Lagerung	Active
	DE03	Optische Mängel	Active
	DE04	Test nicht bestanden	Active
	DE00	Standard	Active
	DE10	Werkzeugbruch	Active
	DE11	Maschinenfehler	Active
	DE12	Fehlbedienung	Active
	DE13	Verpackung beschädigt	Active
	DE14	erreicht nicht die gefordert...	Active
	IN01	Inventory Scrapping	Active
	XX01	Inventory Scrapping	Active
▶	DA01	Danny Inventory Scrapping	Active
	DLS001	Daniel's Inventory Scrapping	Active

Gambar 3. 3 Contoh Scrapping Cause

Gambar di atas merupakan contoh dari *scrapping cause* yang nantinya akan digunakan dalam proses *scrapping*.

The screenshot shows the SAP 'Receive Inventory Part' interface. At the top, the breadcrumb navigation reads 'Warehouse Management > Part Handling > Receive Inventory Part'. The main title is 'Receive Inventory Part : XDA Beads'. Below the title, there are input fields for 'Part No.' (XDA), 'Part Description' (Beads), 'Site' (1), and 'Configuration ID' (*). Other fields include 'UoM' (pcs), 'Catch UoM', 'Unit Cost' (100,00), and 'Note'. A 'Print Barcodes' button is visible. Below the form is a table with the following data:

Received Qty	On Hand Qty	Received Catch Qty	On Hand Catch Qty	Expiration Date	Location No	Handling Unit ID	Handling Unit Type ID	Type Description	SSCC	Alt Handling Unit Label ID	Warehouse	Bay	Row	Tier	Bin	Location Type
11					XXFG1	0					FG SECTION 1	1	-	-	-	Picking
8					XCRM1	0					RM SECTION 1	1	-	-	-	Picking
10					XCRM2	0					RM SECTION 1	2	-	-	-	Picking

Gambar 3. 4 Contoh Recieve Inventory Part

Gambar di atas merupakan contoh dari proses *recieve inventory part* yang dilakukan dimana barang nantinya akan diterima ke dalam warehouse yang ditentukan

The screenshot shows the SAP 'Procurement Basic Data - Buyers' interface. The breadcrumb navigation reads 'Procurement > Procurement Basic Data'. The main title is 'Procurement Basic Data - Buyers'. Below the title, there are several tabs: 'Requisitioners', 'Supplier Statistic Groups', 'Purchase Charge Groups', 'Supplier Agreement Groups', 'Supplier Assortments', 'Dock Codes', and 'Purchase Codes'. The 'Buyers' tab is selected. Below the tabs, there are sub-tabs: 'Additional Cost Types', 'External Service Types', 'Delivery Codes', 'Milestone/Stage Payment Templates', 'Order Processing Types', and 'Purchase Groups'. The 'Buyers' sub-tab is selected, showing a table with the following data:

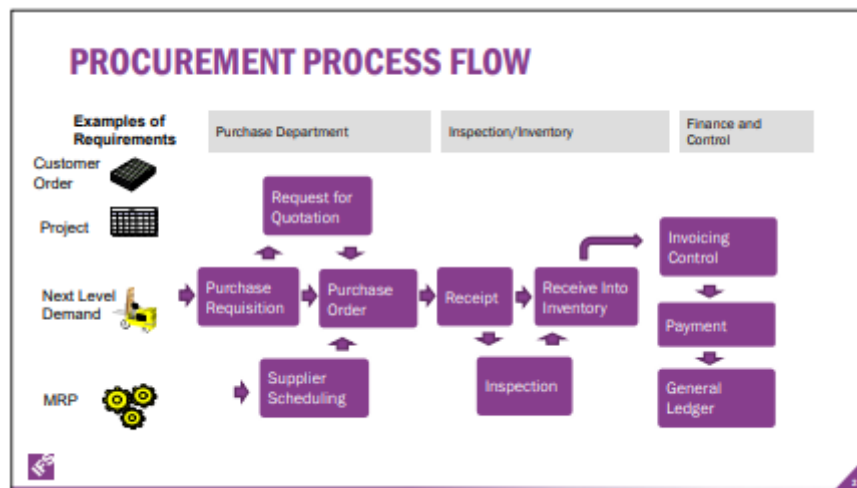
Buyer ID	Name	Phone	Validity
XX01	Danny	082268410216	Active

Gambar 3. 5 Contoh Buyer Basic Data

Gambar di atas merupakan contoh dari pengaturan *basic data buyer* yang berisi tentang data-data personal dari pembeli

3.3.3 Minggu Ketiga

Pada minggu ketiga ini mulailah masuk ke dalam modul-modul yg lebih mendetail tentang pembahasan modul pelatihan *Procurement* dan *Inventory*. Pada modul pelatihan *Procurement* ini dilakukannya pembelajaran bagaimana melakukan setup terhadap basic data dari *procurement*, melakukan penggantian *purchase order*, melakukan *autohrization purchase order*, melakukan *price management* serta melakukan *flow procurement* sebagai berikut:



Gambar 3. 6 *Procurement Flow*

Secara singkat *procurement* dimulai dengan *purchase requisition* yang berguna untuk membuat permintaan pembelian yang nantinya akan dijawab dengan *quotation* dari vendor setelah *quotation* sudah disetujui maka dibuatlah *purchase order* untuk melakukan pemesanan barang yang diinginkan lalu dikirimkanlah *purchase order* kepada vendor. Setelah barang dikirimkan oleh vendor maka barang tersebut akan diterima dan dilakukan *goods receipt* dan *inspection* jika diperlukan setelah itu barulah barang masuk ke dalam inventory. Setelah barang diterima maka vendor akan mengirimkan *invoice* yang digunakan sebagai tagihan yang nantinya akan dibayarkan dengan proses *payment*.

Procurement > Part > Supplier for Purchase Part

Supplier for Purchase Part - XX18-300 Danny Supplier 39 (56) ✕

Part No: Part Description: Site:

Supplier: Supplier Name: Document Text Note

General	Inspection Info	Price List	Rental Price List	Manufacturers	Consignment	Charges	External Service Pricing
Purch UoM:	<input type="text" value="PCS"/>	Status:	<input type="text" value="2"/>	<input type="text" value="ACTIVE"/>			
Inventory UoM:	<input type="text" value="PCS"/>	Acquisition Type:	<input type="text" value="Purchase Only"/>				
Inv Conv Fact:	<input type="text" value="1"/>	Supplier's Part No:	<input type="text"/>				
Price UoM:	<input type="text" value="PCS"/>	Supplier's Part Description:	<input type="text"/>				
Price Conv Factor:	<input type="text" value="1"/>	Supplier Assortment:	<input type="text"/>				
Std Multiple Qty:	<input type="text" value="1"/>	Supplier Contact:	<input type="text"/>				
Packing Instruction ID:	<input type="text"/>	Min Order Qty:	<input type="text" value="0"/>				
Standard Pack Size:	<input type="text" value="1"/>	Supplier Manufacturing Lead Time:	<input type="text" value="0"/> <input type="checkbox"/> Lead Time Auto				
Supplier's GTIN:	<input type="text"/>	PO Milestone Template ID:	<input type="text"/>				
Purchase Payment Type:	<input type="text" value="Normal"/>	Country of Origin:	<input type="text"/>				
Qty Calc Rounding:	<input type="text" value="16"/>	Net Weight:	<input type="text" value="0"/> <input type="text" value="kg"/>				
Ownership:	<input type="text" value="Company Owned"/>	Net Volume:	<input type="text" value="0"/> <input type="text" value="m3"/>				

Gambar 3. 7 Contoh Supplier for Purchase Part

Gambar di atas merupakan contoh dari *supplier for purchase part* yang digunakan untuk menghubungkan *part* dengan *supplier* sehingga nantinya barang yang akan dibeli dapat muncul ketika penentuan *supplier* pada dokumen *purchase order*.

Procurement > Authorization > Purchase Order Authorization Rule

Purchase Order Authorization Rule - 2 5 (5) ✕

Authorization Rule: 2 Description: Authorization Owning Site: 1 Base Curr: USD Priority: 1 Status: Released

General Buyers Suppliers Supplier Stat Grp Coordinators Project Category 1 Project Category 2 Projects Valid 1

Routing Template ID: XD Danny Routing Note

PO Amount/Curr.

Minimum: 0,00

Maximum:

Allow Changes after Authorization: Within Authorizer Limit

Use Gross Amounts

Use Delta Amounts for Authorization

Include Charge Amounts

Usage of Authorization Rule

Apply Regardless of Buyer Apply Regardless of Project

Apply Regardless of Supplier Apply for Non Project Connected PO

Apply Regardless of Supplier Stat Group Valid for Original Authorization

Apply Regardless of Coordinators Valid for Change Order Authorization

Apply Regardless of Project Category 1

Apply Regardless of Project Category 2

Authorization Routing Option: Include Steps Based on Limits

Gambar 3. 8 Contoh Purchase Order Authorization Rule

Gambar di atas merupakan contoh dari *purchase order authorization rule* yang berguna agar *purchase order* tidak dapat diproses dengan sembarangan dan harus dilakukan *authorization* dari orang yang bertanggung jawab untuk melakukan *purchase order*.

Procurement > Order > Purchase Order

Purchase Order - P100086 ✕

Order No: P100086 Supplier: XX001 Supplier Name: Danny Supplier Site: 1 Status: Closed

Order Code: 1 Description: NORMAL Receipt Date: 21/07/2020 00:00:00 Currency: USD

Buyer ID: * Delivery Address: P Document Address: 1 Coordinator: ALAIN

Supplier Contact: Supplier Contact Name: Project ID:

Communicated Pre-posting

Pending Changes Authorization Required

Schedule Order Authorization Rejected

Centralized Pending Change Order

Consolidated Payment Schedules Exist

Document Text

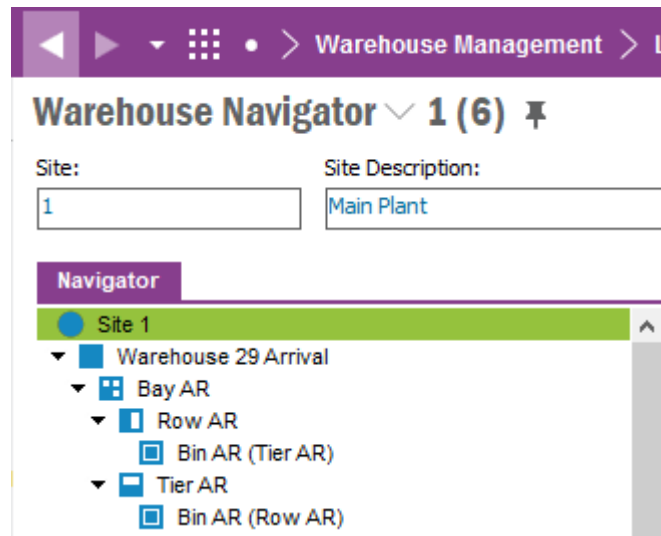
Note

Part Order Lines	No Part Order Lines	Rental Part Order Lines	Charges	Landed Cost	Delivery Address	Misc Order Info	Authorization	Order History	DOP		
Line No	Release No	Part No	Part Description	Quantity	Supplier's Part Number	Supplier's Part Description	Price/Curr	Purch UoM	Standard Order Qty	Planned Receipt Date	Planned Arrival Date
1	1	XX18-300	Street Car	10			15,00	PCS		21/07/2020 00:00:00	20/07/2020 00:00:00

Gambar 3. 9 Contoh Purchase Order

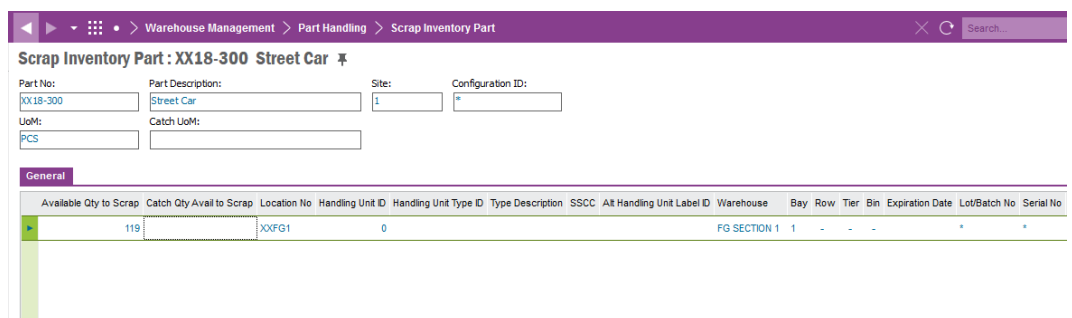
Gambar di atas merupakan contoh *purchase order* yang sudah selesai dilakukan maka status yang ditampilkan akan menjadi *closed* dan ini berarti barang juga akan masuk dan bertambah pada inventory.

Modul pelatihan selanjutnya adalah modul *inventory* pada modul ini dilakukannya menghubungkan *inventory* dengan proses lainnya, membuat *inventory part*, mengatur *basic data*, mengatur *warehouse structure*, melakukan *inventory transaction* (*scrap and move*) dan mengatur *purchase order inspecton*.



Gambar 3. 10 Contoh Warehouse Structure

Gambar di atas merupakan contoh dari *warehouse structure* yang sudah dibuat dimana warehouse tersebut digunakan sebagai tempat *arrival* barang datang yang memiliki bay, row, tier dan bin.



Gambar 3. 11 Contoh Inventory Transaction (scraping)

Gambar di atas merupakan salah satu contoh *inventory transaction* yang dapat dilakukan yaitu melakukan *scrap* kepada barang tertentu yang diinginkan dengan jumlah dan alasan *scraping* dilakukan.

Procurement > Part > Supplier for Purchase Part

Supplier for Purchase Part - XDA Danny Supplier 1 (3)

Part No: XDA Part Description: Beads Site: 1

Supplier: XX001 Supplier Name: Danny Supplier Document Text Note

General Inspection Info Price List Rental Price List Manufacturers Consignment Charges External

Inspection Management Quality Management

Receive Case: Receive into Arrival, Inspect at Arrival

Inspection Code: A 100% INSPECTION

Inspection %: 100

Inspection Qty: 0

Inspection Lead Time: 0

Gambar 3. 12 Contoh Inspection Info Setting

Gambar di atas merupakan contoh dari setting yang dilakukan agar nantinya *purchase order* dapat dilakukan inspeksi ketika barang sudah datang.

Register Inspection Results - XDA Beads

Source Ref 1: P100073 Source Ref 2: 1 Source Ref 3: 1 Source Ref 4: Receipt No: 1 Source Ref Type: Purchase Order Site: 1

Part No: XDA Project ID: Activity: 0 Inspection Code: XX01 No of Insp: 1

Quantities - Source/Invent Units

Arrived:	To Inspect:	Approve:	Source UoM:
20	20	20	pcs
Arrived:	To Inspect:	Approve:	Inv UoM:
20	20	20	pcs

Print Return Note Finalize Shipment

Scrap Return

Source Qty	Scrapped	Scrapped Inv Qty	Scrapped Catch Qty	Reject Reason	Description	Scrap Type	Location
+							

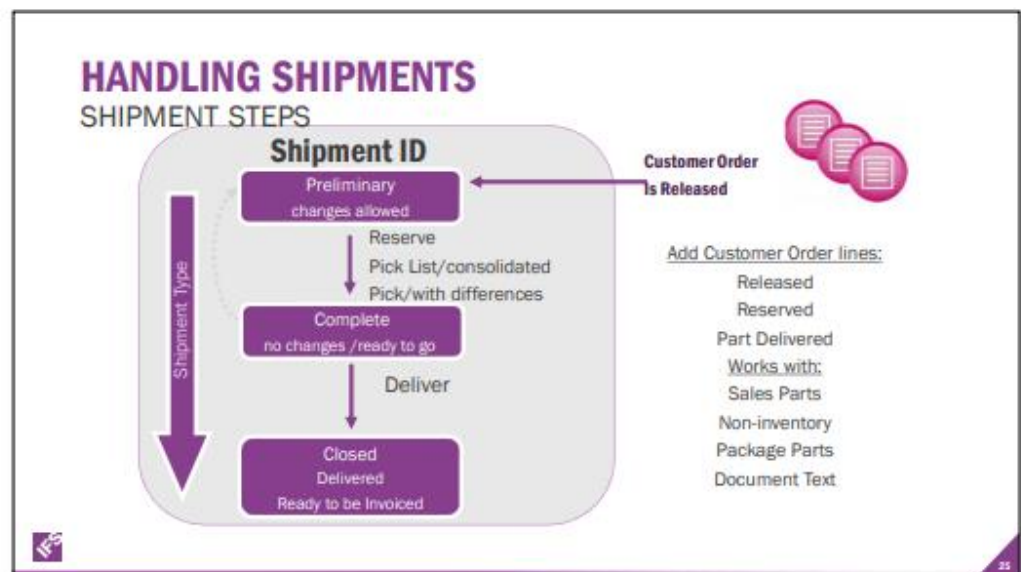
OK Cancel View Analysis View Conf... Apply New Remove List... Doc. Text

Gambar 3. 13 Contoh Inspection

Gambar di atas merupakan contoh *inspection* yang dapat dilakukan dimana pada inspection nanti akan dilakukan pemilihan barang yang ingin dilakukan inspeksi dan jumlah yang diapprove dalam inspeksi.

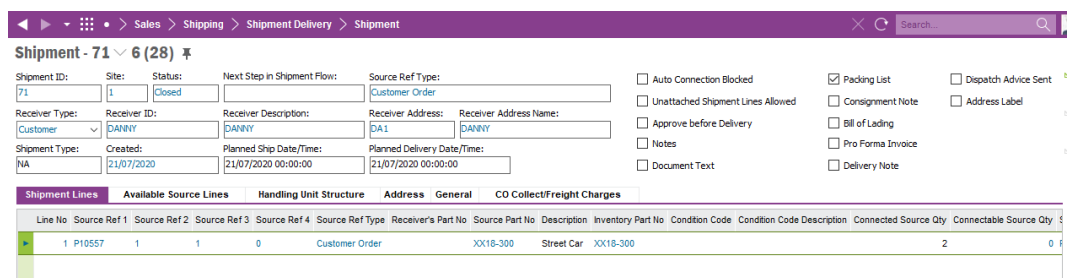
3.3.4 Minggu Keempat

Pada minggu keempat ini dilakukan pembelajaran dengan menggunakan modul pelatihan *Shipment Management* dan *Sales Order*. Pada modul pelatihan *Shipment Management* ini dilakukannya pembelajaran mengenai bagaimana cara membuat sebuah shipment baik itu secara manual dan otomatis yaitu jika manual berarti dilakukannya pengiriman perlu melakukan penghubungan antara *order line* dengan *shipment* secara manual pengiriman secara manual biasanya ditentukan oleh faktor *customer, site, address, delivery term, ship-via code* dan *shipment type*. Sedangankan untuk melakukan shipment secara otomatis maka order line akan langsung terhubung dengan shipment dan pengiriman secara otomatis ini hanya ditentukan oleh faktor *shipment type*-nya saja. Setelah itu pembelajaran selanjutnya adalah melakukan flow dari shipment yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. 14 *Shipment Flow*

Secara singkat proses shipment itu dimulai ketika Customer Order sudah *released*, pengiriman masih bisa diubah ketika masih dalam status *preliminary* ketika status sudah *reserved* maka sudah tidak bisa lagi, setelah *reserved* maka akan dibuatnya *pick list* (daftar barang/jasa yang ingin dikirim/digunakan), setelah barang sudah diangkut/pick dan sesuai dengan ketentuan maka status pengiriman akan diubah menjadi *complete* yang menandakan bahwa pengiriman siap dilakukan. Setelah itu maka dilakukannya pengiriman barang sesuai dengan tujuan dan ketentuan yang berlaku. Ketika pengiriman sudah selesai dilakukan maka statusnya akan berubah menjadi *close* yang artinya barang sudah berhasil terkirim dan langkah selanjutnya adalah melakukan *invoice* kepada *customer*. Pembelajaran selanjutnya yaitu melakukan *print shipment document* baik itu *pack list*, *pick list*, *deliver note* dan lainnya. Selanjutnya yaitu melakukan shipment dengan menggunakan *shipment inventory* yang dimana digunakan untuk mempermudah mengecek lokasi barang saat pengiriman sedang berlangsung dan juga mempermudah dilakukannya perpindahan ke dalam *inventory* ataupun *scrapping*. Juga dilakukannya pembelajaran penggunaan dasar *handling-unit* sebagai wadah barang dalam pengiriman.



Gambar 3. 15 Contoh Shipment

Gambar di atas merupakan contoh shipment yang sudah dilakukan hingga selesai maka status yang ditampilkan adalah *close*.

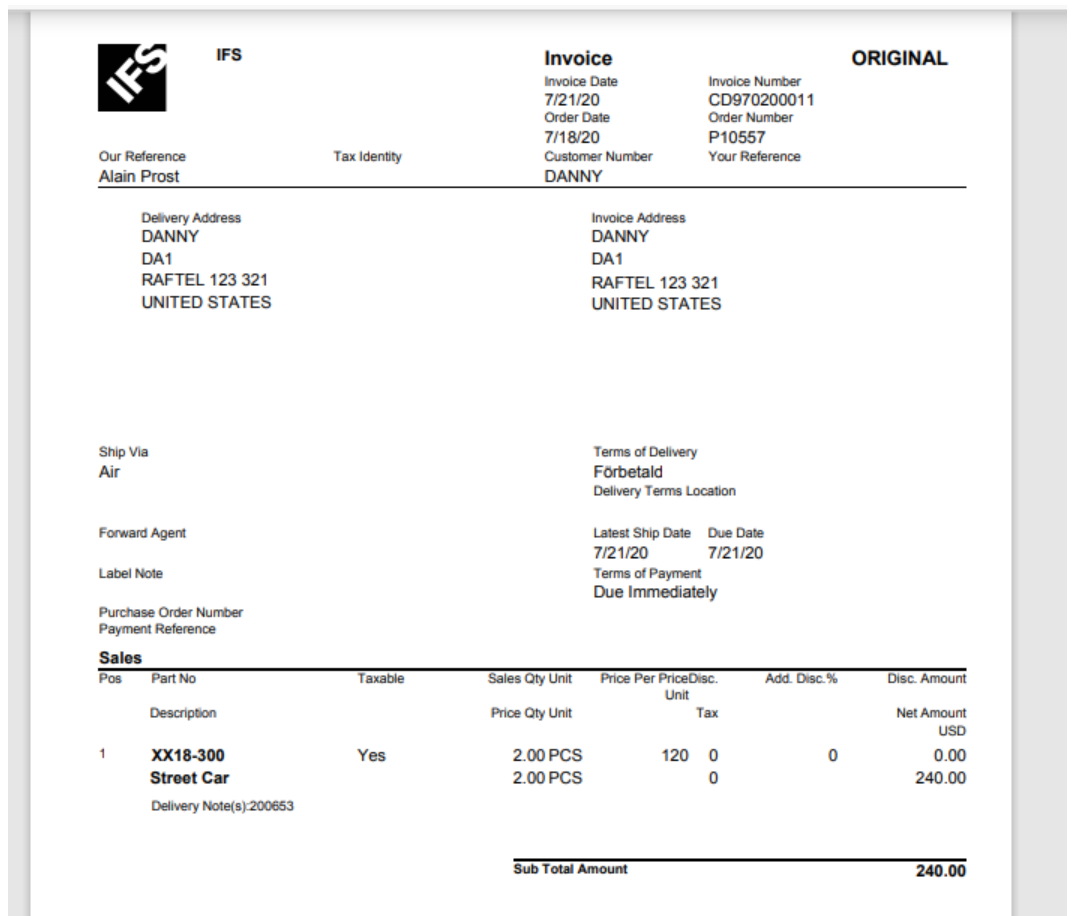
Shipment Type 3 (10)

Shipment Type:	Description:
DEM	Demo Shipment Type

Shipment Events	Shipment Control	Source Specific Events
Event	Stop After	
RESERVE	<input type="checkbox"/>	
CREATE PICK LIST	<input type="checkbox"/>	
✓ PRINT PICK LIST	<input type="checkbox"/>	
REPORT PICKING	<input type="checkbox"/>	
✓ COMPLETE	<input type="checkbox"/>	
DELIVER	<input type="checkbox"/>	
CLOSE	<input type="checkbox"/>	

Gambar 3. 16 Contoh *Shipment Type*

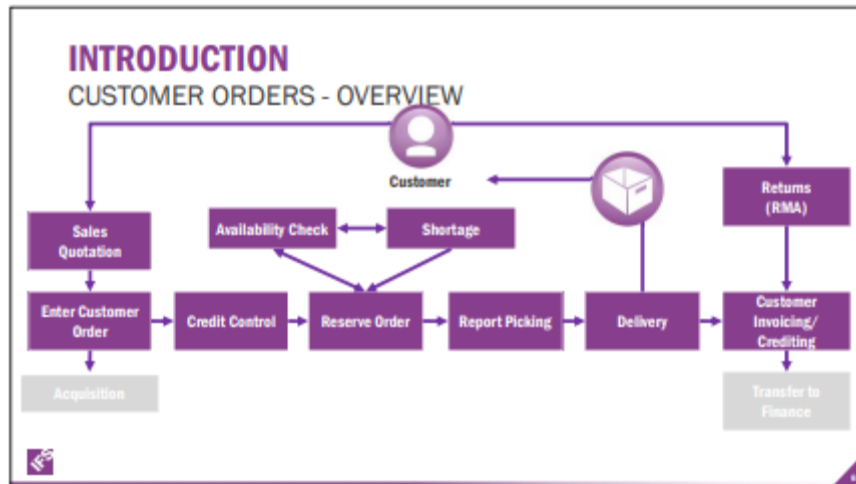
Gambar di atas merupakan contoh dari *shipment type* yang digunakan agar *shipment* dapat dilakukan secara otomatis, jika *box stop after* tidak tercentang maka itu artinya proses akan terus berjalan hingga selesai.



Gambar 3. 17 Contoh Invoice

Gambar di atas merupakan contoh dari invoice yang telah dibuat dari hasil *shipment* yang telah dilakukan, invoice ini berisi data-data seperti deskripsi barang, tanggal pengiriman, harga dan lainnya.

Modul pelatihan selanjutnya yaitu *Sales Order* pada modul ini dilakukannya pembuatan sales basic and master data yaitu *customer (General information, Adress Information and, Order Information)* dan *sales parts (Inventory Sales Part, Non Inventory Sales Part, Package Part)*. Selanjutnya melakukan pengaturan harga *sales part* dan *price list* (pembelian dalam jumlah tertentu yang sudah ditentukan). Selanjutnya yaitu melakukan *customer order flow* sebagai berikut:



Gambar 3. 18 Customer Order Flow

Secara singkat, langkah pertama dilakukannya pembuatan sales quotation yang nantinya akan diubah menjadi *customer order* dan memasukan alasan bagaimana sebuah quotation bisa diterima atau ditolak. Setelah itu dilakukannya pembuatan customer order (penggunaan *sales charges, discount* dan pembatasan *pro forma invoice, credit control*). Selanjutnya yaitu dilakukannya *reserve* terhadap *part* yang ada pada *customer order* tersebut baik secara manual ataupun otomatis dan dengan *non-inventory part*. Selanjutnya yaitu tahap *picking* dimana dilakukannya pengambilan barang yang akan dikirim. Tahap selanjutnya yaitu tahap *delivery* atau pengiriman *customer order*. Tahap terakhir yaitu dilakukan tahap *invoicing* kepada *customer* untuk meminta pembayaran dari *customer*.

Sales Part - XX18-300 Street Car

Sales Part No: XX18-300 Part Description in Use: Street Car Site: 1

General Misc Part Info Descriptions Characteristics Charges Condition Code Pricing External Tax Parameters Maintenance Part Specific Overheads Configuration Base Pricing

Inventory Part
 Part No: XX18-300
 Description: Street Car
 Configurable DOP

Units of Measure
 Inventory UoM: PCS Inv Conv Fact: 1
 Price UoM: PCS Price Conv Fact: 1
 Sales UoM: PCS Invert Conv Fact: 1
 Catch UoM:

Sourcing
 Sourcing Option: Inventory Order
 Sourcing Rule:
 Rule Description:

Grouping
 Sales Price Grp: 40 Domestic
 Sales Group: 10 General Sales Group 10
 Discount Group:
 Rebate Group:

Created: 15/07/2020
 Price: 15,00 USD
 Price Ind Tax: 15,00 USD
 Exp Avg Price:
 Rental Price: 0,00 USD
 Rental Price Ind Tax: 0,00 USD
 Min Sales Qty:

Tax Code:
 Tax Class:
 Primary Sales Part Active
 Document Text Notes
 Taxable Quickly Registered Part
 Use Price Ind Tax Export to External Application

Gambar 3. 19 Contoh Sales Part

Gambar di atas merupakan salah satu contoh sales part yang digunakan dalam proses *customer order*, sales part ini digunakan sebagai barang yang dijual nantinya kepada *customer*.

Sales Price List - XDA01 2 (8)

Price List No: XDA01 Price List Description: Danny Price List Owing Company: 10 Currency: USD Valid To:

Sales Price Group: 40 Sales Price Group Desc: Domestic Price Group Type: Part Based Rounding:

Sup Price List No: Assortment ID: View All View with Valid Date:

General Part Based Rental Prices Unit Based Assortment Node Based Valid for Site

+	Sales Part No	Sales Part Description	Base Price Site	Min Qty	Price UoM	Valid To	Percentage Offset	Amount Offset	Base Price	Sales Price	Status
	XX18-300	Street Car	1	2	PCS		0	0,00	15,00	15,00	Active
	XX18-300	Street Car	1	10	PCS		0	0,00	15,00	13,00	Active

Gambar 3. 20 Contoh Sales Price List

Gambar di atas merupakan salah satu contoh *sales price list* yang digunakan hal ini berguna untuk melakukan penentuan harga terhadap suatu barang ketika barang tersebut dibeli dalam jumlah tertentu.

Navigation: Sales > Order > Customer Order

Customer Order - P10562

Order No: P10562 Customer: DANNY Customer Name: DANNY Wanted Delivery Date/Time: 22/07/2020 00:00:00

Site: 1 Coordinator: ALAIN Order Type: XX2 Currency: USD Status: Invoiced/Closed Additional Discount (%): 0

Priority: Reference: Reference Name: Customer's PO No:

Delivery Address: DA1 Delivery Address Name: DANNY Document Address: DA1 Document Address Name: DANNY Notes
 Document Text

Order Lines	Rental Order Lines	Charges	Order Addresses	Delivery Information	Misc Order Info	References				
Line No	Del No	Customer's Part No	Customer Sales Qty	Customer's UoM	Sales Part No	Description	Sales Qty	Desired Qty	Sales UoM	Abr
1	1				XX18-300	Street Car	3	3	PCS	

Gambar 3. 21 Contoh Customer Order

Gambar di atas merupakan salah satu contoh customer order yang berhasil dilakukan dimana status yang ditampilkan adalah *invoiced/closed* yang berarti barang berarti sudah berhasil dikirim kepada customer.

Order Lines	Rental Order Lines	Charges	Order Addresses	Delivery Information	Misc Order Info	References	Document Information	Order History	DOP Info	Representatives	Contacts			
+	Sequence No	Charge Type	Charge Type Description	Charge Group	Charge Group Desc	Charge Price/Curr	Chrg Price incl Tax/Curr	Charge (%)	Charge (%) Basic/Curr	Charge Qty	Price UoM	Charge Price/Base	Chrg Price incl Tax/Base	Status
	1	XX1	Airfreight Charges	XX1	Freight	1,00	1,00			1	PCS	1,00	1,00	

Gambar 3. 22 Contoh Charges

Gambar di atas merupakan salah satu contoh penggunaan *charges* yang bisa digunakan untuk ongkos/beban yang ingin dimasukkan ke dalam pengiriman ataupun hal lainnya, pada contoh di atas *charges* yang digunakan adalah *Airfreight Charges*.

3.3.5 Minggu Kelima

Pada minggu kelima ini, dilanjutkan dengan membuat solusi berdasarkan *study case IFS Distribution 2004*, dimana pada *case study* ini sudah cukup mencakup keseluruhan *flow* yang ada dari sebuah proses SCM untuk sebuah perusahaan *oil*. Proses ini dimulai dengan pembuatan sebuah *basic data* yang mencakup (*site, inventory part, sales part, supplier for purchase part* dan

inventory location), setelah itu maka dilakukannya proses transaksi pembelian dan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan *oil* tersebut.

The screenshot shows the SAP 'Inventory Part' configuration screen for 'DA-01' (Oil Lubricant Type I) at site 'DA'. The 'Planning Data' tab is active, showing the following settings:

Field	Value
Inventory Part	DA-01
Part Description in Use	Oil Lubricant Type I
Site	DA
Planning Method	B
Safety Stock	100
Safety Lead Time	0
Order Point	200
Lot Size	1000
Min Lot Size	0
Max Lot Size	0
Multiple Lot Size	0
Scrap Factor (%)	0
Proposal Release	Release
Default Supply Type	Requisition
Pred Year Cons Qty	
Sched Capacity	Infinite Capacity

Additional settings include 'Auto Update' with 'Planning Method' checked, and 'Safety Stock' and 'Order Point' unchecked.

Gambar 3. 23 Contoh *Inventory Part*

Gambar di atas merupakan contoh dari pengaturan pada *inventory part* planning data type yang digunakan untuk menjaga agar barang tidak mengurangi *safety stock* sejumlah 100 *barrel*, jika barang sudah dibawah 200 *barrel* maka nantinya barang akan langsung otomatis terpesan sesuai dengan *lotsize* yaitu 1000 *barrel*.